

**PENGARUH BEBAN PAJAK KINI, BEBAN PAJAK TANGGUHAN,
TAX TO BOOK RATIO, DAN LEVERAGE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia 2021-2023)**

INKA DWI SETYANINGSIH¹

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
inkadwisetyaningsih@gmail.com

ZIKRI AIDILLA SYARLI²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
zikri.aidilla.syarli@uin-suska.ac.id

RASMON³

STIE Mahaputra Riau
rasmon@gmail.com

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of current tax burden, deferred tax burden, tax to book ratio, and leverage on financial performance in pharmaceutical health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. In determining the sample of this study using purposive sampling technique, so that 15 samples of companies that meet the criteria are obtained with three years of observation so that the total observations used in this study are 45 reports. This study uses secondary data obtained from the company's financial statements. The data analysis technique uses panel data regression analysis (pooled data) with the help of Eviews 12. The results showed that partially the current tax expense variable has a significant effect on financial performance, the deferred tax expense variable has no significant effect on financial performance, the tax to book ratio variable has a significant effect on financial performance, and the leverage variable has a significant effect on financial performance. From this study also obtained the coefficient of determination (R²) with a value of 0,6528, means that 65.28% of disclosure is explained by the variables between current tax expense, deferred tax expense, tax to book ratio, and leverage. While 34.72% is explained by other variables outside the model.

Keywords: *Current Tax Expense, Deferred Tax Expense, Tax-to-Book Ratio, Leverage, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, *tax to book ratio*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Dalam penentuan sample penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 15 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dengan tiga tahun pengamatan sehingga total observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 45 laporan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*) dengan bantuan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi (R²) dengan nilai 0,6528 memiliki arti bahwa sebesar 65,28% pengungkapan dijelaskan oleh variabel antara beban pajak kini, beban pajak tangguhan, *tax to book ratio*, dan *leverage*. Sedangkan 34,72% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci: *Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Tax to Book Ratio, Leverage, dan Kinerja Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Indonesia mengalami perkembangan dalam dunia politik, sosial, teknologi, dan perekonomian yang signifikan dari waktu ke waktu. Demikian pula, dunia bisnis juga mengalami perkembangan yang semakin maju dan menimbulkan tingkat persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Kondisi tersebut memberikan tekanan pada perusahaan untuk beroperasi lebih maksimal guna meningkatkan kemampuan bersaing dan menjaga kelangsungan perusahaan. Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan utama setiap perusahaan adalah menghasilkan laba secara maksimal dan menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil sehingga keberlangsungan perusahaan tetap berjalan.

Menurut Fahmi dalam Saprudin et al. (2021) kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai perusahaan dalam bidang keuangan selama periode tertentu, yang menunjukkan kesehatan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Penilaian kinerja keuangan

Setyaningsih-Syarli-Rasmon, Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kondisi saat ini dan memprediksi masa depan. Menurut PSAK 1 IAI (2022) laporan keuangan adalah suatu presentasi terstruktur yang menyajikan informasi tentang kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Dalam manajemen perusahaan yang efektif, para pemangku kepentingan membutuhkan informasi baik dari laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan maupun dari laporan keuangan yang digunakan untuk keperluan perpajakan.

Rasio profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini meliputi *Gross Profit Margin*, *NetProfit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* (Saprudin et al., 2021). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan ROA, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan penggunaan aset yang efisien dan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan (Saprudin et al., 2021). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan tujuan dan kegiatannya agar dapat mencapai kinerja yang baik.

Menurut Pohan dalam Saprudin et al. (2021) selain manajemen keuangan, suatu perusahaan terdapat manajemen pajak (*Tax Manajer*). Manajemen pajak merupakan suatu pengelolaan secara menyeluruh yang dilakukan oleh *tax manajer* dalam suatu perusahaan mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan perpajakan untuk dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis sehingga dapat memberi kontribusi yang maksimal bagi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak. Untuk meminimalkan beban pajak, tidak jarang manajemen memainkan angka laba dengan meningkatkan akrual agar dapat mempengaruhi hasil akhir dari suatu keputusan. Hal ini dikarenakan pajak berkaitan langsung dengan pendapatan, dimana pendapatan digunakan untuk referensi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan penurunan kinerja keuangan dengan indeks sektor turun 1,80% YTD. PT Hetzer Medical Indonesia (MEDS) mengalami penurunan penjualan 50,20% pada 2022 akibat turunnya permintaan masker pasca-pandemi. Sektor rumah sakit dan laboratorium relatif stabil, dengan saham HEAL, SILO, dan MIKA menunjukkan tren positif, sementara PRDA dan CARE konsolidasi. Penurunan ini dipicu oleh kebijakan pemerintah yang menurunkan harga obat dan gangguan rantai pasokan yang menekan profitabilitas perusahaan farmasi. Perusahaan perlu fokus pada inovasi dan efisiensi untuk mempertahankan margin keuntungan (www.kontan.co.id).

PT Indofarma (INAF) mengalami kerugian bersih Rp 37,57 miliar pada 2021, disebabkan oleh peningkatan beban pajak dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Utang pajak INAF naik 98% menjadi Rp 194,5 miliar, meski penjualan meningkat 69,15% menjadi Rp 2,90 triliun. Pada 2022, ROA INAF turun signifikan menjadi 27,93% akibat penurunan laba bersih (www.kumparan.com, www.idx.com).

Kemudian di sisi lain, DGNS mengalami kerugian Rp 13,65 miliar pada 2023, berbalik dari laba sebelumnya, akibat penurunan pendapatan bersih 24% dan peningkatan liabilitas. Penurunan laba kotor dan pendapatan lain-lain tidak dapat mengimbangi peningkatan beban pajak dan liabilitas. Kondisi ini menunjukkan pentingnya manajemen beban pajak dan leverage untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan (www.emitennews.co.id).

Berdasarkan PSAK (46) revisi 212, beban pajak mencakup pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang tercatat dalam laporan laba rugi. Beban pajak dapat mencerminkan kewajiban perusahaan terkait pajak dan mempengaruhi kinerja keuangan, karena peningkatan beban pajak mengurangi laba bersih, yang berdampak pada profitabilitas. Beban pajak kini merujuk pada pajak terutang atas laba kena pajak dalam satu periode, yang dapat mengurangi likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Peningkatan beban pajak kini bisa disebabkan oleh kenaikan laba akuntansi atau perubahan kebijakan pemerintah (Kartikahadi et al., 2024).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu beban pajak kini. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2021) pajak kini (*current tax*) adalah jumlah pajak penghasilan terutang yang dapat dipulihkan atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode. Peningkatan beban pajak secara signifikan dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam sumber daya dan likuiditas untuk memenuhi kewajiban pajak saat ini.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu beban pajak tangguhan. Pajak tangguhan (*deffered tax*) adalah akumulasi kewajiban pajak yang diharapkan terjadi saat ini atau di masa depan. Pajak tangguhan dapat berdampak pada laba bersih perusahaan akibat adanya pengakuan beban pajak atau manfaat pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan menunjukkan adanya kewajiban pajak yang tertunda akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu *tax to book ratio*. Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Suatu perusahaan dapat mengurangi beban pajaknya dengan menggunakan perencanaan pajak. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dengan baik akan menunjukkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba kena pajak. Hal ini dapat dilihat melalui *tax to book ratio*, yang membandingkan penghasilan kena pajak dengan laba akuntansi. Selain itu, rasio ini mampu mengidentifikasi apakah perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan kebijakan pajaknya secara efektif yang berdampak pada profitabilitas dan kinerja keuangan (Saprudin et al., 2021).

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan

sumber dana yang digunakan untuk menutupi seluruh beban perusahaan, baik dalam bentuk aset keuangan maupun aset fisik (Maulida et al., 2023). Meskipun penerapan *leverage* tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan, namun hal ini juga membawa risiko kerugian yang signifikan. Beban utang yang tinggi dapat menimbulkan risiko beban bunga yang dapat mempengaruhi arus kas dan laba perusahaan. Namun, manajemen utang yang efektif dapat menghindari risiko tersebut, memastikan bahwa perusahaan dapat mengelola utang dengan baik.

Penelitian ini menggunakan sektor kesehatan, menggabungkan sub-sektor penyedia jasa kesehatan dan farmasi, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada sub-sektor farmasi. Tahun penelitian 2021-2023, serta populasi dan sampel yang berbeda, bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi. Pemilihan objek ini didasarkan pada fenomena kinerja keuangan sektor kesehatan, khususnya PT Indofarma Tbk yang mengalami penurunan laba bersih akibat beban pajak tinggi, dan PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk yang menghadapi peningkatan liabilitas dan kesulitan keuangan. Penurunan signifikan ROA pada kedua perusahaan mencerminkan tantangan yang dihadapi pasca-pandemi.

Penggunaan variabel beban pajak kini, beban pajak tangguhan, *tax to book ratio*, dan *leverage* penting karena mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan. Beban pajak kini mempengaruhi laba bersih, pajak tangguhan berhubungan dengan kewajiban pajak masa depan, *tax to book ratio* mencerminkan efisiensi manajemen pajak, dan *leverage* mengukur risiko serta potensi keuntungan terkait penggunaan utang. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan dengan mengeksplorasi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2021-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Ross (1973) dalam Sudarno (2022) pertama kali mengemukakan teori agensi, sedangkan Jensen & Meckling melakukan eksplorasi teoritis pada tahun 1976 dalam Sudarno (2022). Teori agensi menjelaskan hubungan yang baik antara pihak yang memberikan wewenang (pimpinan) dan pihak yang mendapatkan wewenang. Menurut teori agensi, seorang pemilik memberikan sumber daya kepada manajemen untuk menjalankan bisnis, dan kemudian memberi wewenang kepada manajemen untuk membuat keputusan tentang cara mengelola perusahaan (IAI, 2021). Menurut Sudarno et al. (2022) teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agent. Teori ini menjelaskan bagaimana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak kerja yang telah disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa teori agensi bertujuan untuk menghindari perbedaan kepentingan yang dapat terjadi antara *principal* dan agen.

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan telah menjalankan operasinya dengan mengikuti prinsip-prinsip keuangan yang tepat dan sesuai. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Hal ini mencakup penggunaan alat analisis keuangan untuk menilai kualitas eksekusi keuangan suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kondisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan menunjukkan prestasi kerja yang baik atau buruk dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROA, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}}$$

2.3 Beban Pajak Kini

Menurut Waluyo dalam Ainurrochman et al, (2023) beban pajak kini yaitu beban pajak yang merujuk pada total pajak penghasilan yang harus dibayar atas penghasilan yang dikenakan pajak selama periode atau tahun pajak berjalan. Perhitungan beban pajak dilakukan oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan yang dikenakan pajak, yang kemudian dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku sesuai regulasi. Wajib Pajak membayar jumlah pajak tersebut dan melaporkannya dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak. Laba fiskal atau penghasilan kena pajak diperoleh melalui penyesuaian fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak yang mengacu pada laporan keuangan komersial, mengingat adanya perbedaan perlakuan pendapatan dan biaya antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Indikator yang digunakan untuk pengukuran beban pajak kini adalah *Current Tax Expense* dengan rumus sebagai berikut

$$CTE = \frac{\text{Current Tax Expense it}}{\text{Total Aset t-1}}$$

2.4 Beban Pajak Tangguhan

PSAK (46) revisi 212 Akuntansi Pajak Penghasilan mengatur pajak tangguhan, yang merupakan pajak yang ditangguhkan untuk pembayaran di masa depan. Karena pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak besar pada laporan keuangan suatu perusahaan. Ketika terdapat pengakuan pajak tangguhan maka akan berakibat kurangnya laba bersih. Sebaliknya, apabila terdapat pengakuan manfaat pajak tangguhan akan berakibat pada berkurangnya rugi bersih (Suandy, 2011). Pajak tangguhan merupakan pajak yang dikumpulkan dan ditetapkan sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Sementara laba akuntansi dihitung menggunakan prinsip akuntansi umum. Pada dasarnya semua regulasi perpajakan di beberapa negara mengakui perbedaan antara kewajiban dan laba akuntansi (Bhaktiar et al, 2020). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DTE = \frac{DTE \text{ it}}{\text{Total Aset } t-1}$$

2.5 Tax To Book Ratio

Menurut Saprudin et al., (2021) *tax to book ratio* adalah rasio yang mengukur perbedaan antara beban pajak yang tercatat dalam laporan keuangan dan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mematuhi peraturan pajak. Selain itu, *Tax to book ratio* ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur seberapa baik manajemen perusahaan dalam memahami pajak. Menurut Miranida dalam Saprudin et al. (2021) menjelaskan pengertian *tax to book ratio* yaitu rasio perbandingan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Laba akuntansi didasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, sedangkan laba fiskal didasarkan pada peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Tax to Book Ratio} = \frac{\text{Laba Fiskal}}{\text{Laba Akuntansi}}$$

2.6 Leverage

Murdoko Sudarmadji and Sularto dalam Hasti et al. (2022) menyatakan bahwa *leverage* berfungsi sebagai ukuran sejauh mana aset perusahaan mampu menutupi biaya operasionalnya melalui penggunaan utang. Pendanaan utang dapat diperoleh dari kreditor, pemegang saham, atau investor, dengan rasio *leverage* digunakan untuk mengukur proporsi aset yang didanai utang. Meskipun *leverage* dapat menguntungkan dalam ketidakpastian, kebijakan penggunaannya harus sesuai dengan tujuan perusahaan. *Leverage* membantu menilai tanggung jawab perusahaan dan sejauh mana aset dibiayai utang. Rasio *leverage* rendah dapat menunjukkan kondisi ekonomi yang buruk, sementara rasio tinggi meningkatkan risiko namun juga potensi keuntungan yang lebih besar. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to equity Ratio*, dengan rumus sebagai

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

berikut:

2.7 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Beban Pajak Kini terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir dalam Ibrohim et al. (2021) beban pajak kini adalah jumlah seluruh kewajiban perusahaan berupa tanggungan pajak yang belum dibayarkan perusahaan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Teori agensi menjelaskan bagaimana manajemen membuat keputusan terkait beban pajak kini untuk mengoptimalkan keuntungan, dipengaruhi oleh insentif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Beban pajak kini dipengaruhi oleh faktor seperti koreksi fiskal dan fluktuasi laba rugi. Semakin besar pajak yang dibayarkan, semakin tinggi laba sebelum pajak dan produktivitas, yang menarik minat investor. Penelitian Ainurrochman, (2023) menunjukkan bahwa pajak kini berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang mendasari hipotesis ini:

H1: Diduga Beban pajak kini berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Busra et al., (2023) menyatakan bahwa *Deferred Tax Expense* adalah beban pajak tangguhan yang muncul karena adanya ketimpangan antara jumlah laba akuntansi dengan laba kena pajak sehingga menimbulkan aset dan liabilitas pajak tangguhan. Teori Agensi berperan dalam pengelolaan beban pajak tangguhan dan kinerja keuangan. Keputusan pencatatan pajak tangguhan dapat mengoptimalkan keuntungan dan nilai pemegang saham, mempengaruhi likuiditas dan arus kas. Pemanfaatan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menarik investor. Penelitian Damayanti (2022) menunjukkan pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang

mendasari hipotesis ini.

H2: Diduga Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3. Pengaruh Tax to Book Ratio terhadap Kinerja Keuangan

Tax to Book Ratio adalah perbandingan antara laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, yang disebut laba akuntansi dan laba yang digunakan untuk perpajakan yang disebut laba fiskal (Saprudin et al., 2021). *Tax to book ratio* berkaitan dengan teori agensi, dimana manajemen menggunakan strategi perpajakan untuk mempengaruhi kinerja keuangan yang terlihat oleh pemegang saham. Rasio tinggi dengan laba bersih baik menunjukkan kinerja positif, sementara rasio rendah mencerminkan perencanaan pajak yang kurang efisien. Oleh karena itu, rasio ini menjadi indikator penting efisiensi perpajakan dan kesehatan keuangan, seperti yang ditemukan oleh Pratomo & Suryati, (2023) dan Devistania et al., (2023). Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga *Tax to book ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

4. Pengaruh Leverage (DER) terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2021) *leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai melalui hutang. *Leverage* menggambarkan beban utang perusahaan dibandingkan asetnya, dan dalam teori agensi, *leverage* berfungsi sebagai alat kontrol pemegang saham terhadap manajemen. Peningkatan *leverage* dapat meningkatkan risiko keuangan dan mendorong manajemen untuk memenuhi kewajiban utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur *leverage*, dengan DER tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada utang. *Leverage* dapat meningkatkan profitabilitas dan fleksibilitas finansial, tetapi juga menambah risiko dan beban bunga. Perusahaan perlu menyeimbangkan *leverage* dengan risiko untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan (Hasti et al., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data Perusahaan didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta *website* resmi lainnya yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan sektor Industri Barang dan Konsumsi sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berbasis filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka. Pada riset ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode statistik yang dibantu oleh program pengolah data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Software Eviews 12*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.108493	0.018796	0.000158	0.755965	0.479709
Median	0.097917	0.026484	0.000426	0.873252	0.402956
Maximum	0.309881	0.090533	0.004165	1.898924	1.481236
Minimum	0.003405	-0.054027	-0.007616	0.001835	0.009998
Std. Dev.	0.071644	0.035497	0.002288	0.536487	0.361106
Skewness	0.825101	-0.185677	-0.862286	0.175968	1.163775
Kurtosis	3.585538	2.305086	4.494573	1.894620	3.800235

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* (2024)

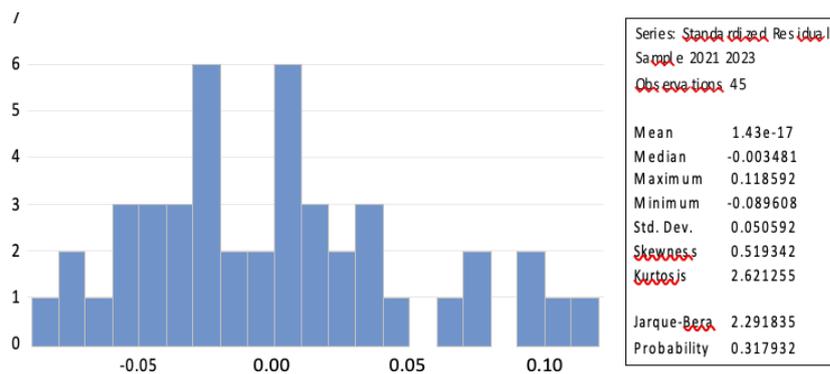
Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada data beban pajak kini, beban pajak tangguhan, *tax to book ratio*, *leverage*, dan kinerja keuangan (ROA) dengan jumlah data sebanyak 45 data. Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa pada penelitian ini menganalisis beberapa variabel terkait kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan (ROA) memiliki rata-rata 7,16%, dengan nilai minimum 0,34% dan maksimum 30,98%, serta standar deviasi 0,0716, yang menunjukkan kinerja relatif stabil. Beban pajak kini (X1) rata-rata 1,87%, dengan nilai minimum -5,40% (mengindikasikan kredit pajak)

dan maksimum 9,05%, serta standar deviasi 0,0354, menunjukkan fluktuasi yang signifikan antar perusahaan. Beban pajak tanguhan (X2) rata-rata 0,0158%, dengan nilai maksimum 0,4165% dan minimum -0,7616%, serta standar deviasi 0,0023, menunjukkan konsentrasi data yang dekat dengan rata-rata. *Tax to book ratio* (X3) memiliki rata-rata 0,756, dengan nilai maksimum 1,899 dan minimum 0,002, serta standar deviasi 0,536, menandakan variasi signifikan dalam rasio pajak terhadap buku. *Leverage* (DER, X4) rata-rata 47,97%, dengan nilai maksimum 1,481 dan minimum 0,010, serta standar deviasi 0,361, menunjukkan variasi besar dalam penggunaan utang.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Sig. sebesar 0,3179, yang lebih besar dari 0,05, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Selain itu, berdasarkan grafik histogram, data residual sebagian besar terdistribusi di sekitar 0, yang juga menunjukkan distribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.237168	-0.148258	-0.119257
X2	0.237168	1.000000	-0.140950	0.071652
X3	-0.148258	-0.140950	1.000000	0.080548
X4	-0.119257	0.071652	0.080548	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel bebas yang melebihi 0,8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

2. Uji Heterokedastisitas

Penyimpangan ini disebabkan oleh adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser, tingkat signifikansi yang digunakan adalah probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0,05$ maka signifikan dan H_0 diterima. Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0,05$ maka tidak signifikan dan H_0 ditolak. Uji heteroskedastisitas wajib dilakukan pada model yang menggunakan teknik estimasi OLS (*Ordinary Least Square*) seperti *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Namun, pada model yang menggunakan estimasi GLS (*Generalized Linear Square*) seperti *Random Effect Model*, uji heteroskedastisitas tidak wajib dilakukan. Hal ini dikarenakan REM dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau GLS (Kusumaningtyas et al., 2022).

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Setyaningsih-Syarli-Rasmon, Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.654442	Prob. F(2,38)	0.2047
Obs*R-squared	3.604547	Prob. Chi-Square(2)	0.1649

Sumber: Hasil *Output Eviews* 12 (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai probability *chi-square* dari Obs*R-squared sebesar 0,1649 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan teori artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Metode Analisis Data

Tabel 4.4
Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.146766	0.017841	8.226569	0.0000
X1	0.959315	0.229769	4.175122	0.0002
X2	-1.234716	3.552026	-0.347609	0.7300
X3	-0.016062	0.014832	-1.082896	0.2853
X4	-0.091656	0.021934	-4.178730	0.0002

Sumber: Hasil *Output Eviews* 12 (2024)

Tabel 4.5
Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.160177	0.035229	4.546743	0.0001
X1	0.872393	0.313707	2.780917	0.0099
X2	-6.277333	2.945274	-2.131324	0.0427
X3	-0.052793	0.042897	-1.230695	0.2295
X4	-0.056665	0.044483	-1.273875	0.2140

Sumber: Hasil *Output Eviews* 12 (2024)

Tabel 4.6
Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011573	0.015701	0.737047	0.4654
X1	0.001968	0.000655	3.004780	0.0046
X2	0.671392	1.952381	0.343884	0.7327
X3	-0.031194	0.012213	-2.554114	0.0146
X4	0.126631	0.046962	2.696479	0.0102

Sumber: Hasil *Output Eviews* 12 (2024)

4.4 Model Estimasi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.878805	(14,26)	0.0001
Cross-section Chi-square	64.207747	14	0.0000

Sumber: Hasil *Output Eviews* 12 (2024)

Berdasarkan hasil dari uji *chow* atau *Likelihood Ratio Test* di atas maka dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan dalam analisis ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hal tersebut dapat ditunjukkan dari nilai probabilitas uji *chow* sebesar 0,0001 dan *Cross-section Chi-square* 0,0000 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansi 5% sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

2. Uji Hausman

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.951028	4	0.5661

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* (2024)

Berdasarkan hasil uji hausman menghasilkan nilai sebesar 0,5661>0,05 yang artinya model yang tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4.9
Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.54366 (0.0001)	0.417679 (0.5181)	14.96134 (0.0001)

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* (2024)

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yaitu 0,0001<0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan uji LM, maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.10
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011573	0.015701	0.737047	0.4654
X1	0.001968	0.000655	3.004780	0.0046
X2	0.671392	1.952381	0.343884	0.7327
X3	-0.031194	0.012213	-2.554114	0.0146
X4	0.126631	0.046962	2.696479	0.0102

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* (2024)

Dengan persamaan yang di peroleh sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1X1i + b2X2i + b3X3i + b4X4i + e$$

$$Y = 0.011573 + 0.001968 X1 + 0.671392 X2 - 0.031194 X3 + 0.126631 X4$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan (ROA)
- α = Konstanta
- b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X1it X1it = Beban Pajak Kini
- X2it = Beban Pajak Tangguhan
- X3it = *Tax to Book Ratio*
- X4it = *Leverage*
- e = *error* atau Variabel gangguan

Berdasarkan regresi diatas dapat diinterpretasikan persamaan regresi datapanel sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) dalam model regresi ini yaitu 0.011573, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen beban pajak kini, beban pajak tangguhan, *tax to book ratio*, dan *leverage* diasumsikan dalam keadaan tetap, maka besarnya variabel dependen kinerja keuangan adalah 0.011573.
- b. Koefisiensi regresi nilai variabel beban pajak kini bertanda positif yaitu senilai 0.001968. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan beban pajak kini sebesar 1%, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,0019% dengan asumsi variabel bebas lainnya secara tetap atau konstan.
- c. Koefisiensi regresi nilai variabel beban pajak tangguhan bertanda positif yaitu senilai 0.671392. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan beban pajak tangguhan sebesar 1%, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,6713% dengan asumsi variabel bebas lainnya secara tetap atau konstan.
- d. Koefisiensi regresi nilai variabel *tax to book ratio* bertanda negatif yaitu senilai -0.031194. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *tax to book ratio* sebesar 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0.0311% dengan asumsi variabel bebas lainnya secara tetap atau konstan.

- e. Koefisiensi regresi nilai variabel *leverage* bertanda positif yaitu senilai 0.126631. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1%, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.1266% dengan asumsi variabel bebas lainnya secara tetap atau konstan.

2. Uji Parsial T (Uji T)

Tabel 4.11
Hasil Uji T test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011573	0.015701	0.737047	0.4654
X1	0.001968	0.000655	3.004780	0.0046
X2	0.671392	1.952381	0.343884	0.7327
X3	-0.031194	0.012213	-2.554114	0.0146
X4	0.126631	0.046962	2.696479	0.0102

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan hasil pengujian pada variabel beban pajak kini diperoleh t hitung sebesar 3,004780 dan nilai signifikansi $0,0046 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya beban pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan hasil pengujian pada variabel beban pajak tangguhan, diperoleh t hitung sebesar 0,343884 dan nilai signifikansi $0,7327 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Pengaruh Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan hasil pengujian pada variabel *tax to book ratio* diperoleh t hitung sebesar -2,554114 dan nilai signifikansi $0,0146 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya *Tax to Book Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah yang negatif.
- Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan hasil pengujian pada variabel *leverage*, diperoleh t hitung sebesar 2,696479 dan nilai signifikansi $0,0102 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisiensi determinasi

R-squared	0.652855
Adjusted R-squared	0.688140
S.E. of regression	0.023066
F-statistic	5.452486
Prob (F-statistic)	0.001337

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* (2024)

Dari hasil tabel di atas diketahui nilai *R-squared* sebesar 0.652855 atau 65,28% yang artinya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen beban pajak kini, beban pajak tangguhan, *tax to book ratio*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan di perusahaan sektor kesehatan memiliki tingkat hubungan yang moderat 65,28% dan sisanya 34,72% ($100 - \text{nilai } R\text{-squared}$), dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk beban pajak kini adalah 0,001968, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam beban pajak kini akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,0019%. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,004780 dan nilai signifikansi $0,0046 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya beban pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, menjelaskan bahwa semakin tinggi beban pajak kini, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingginya beban pajak menunjukkan pendapatan yang lebih tinggi, yang berarti perusahaan menghasilkan lebih banyak laba sebelum pajak. Dengan kata lain, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung membayar pajak lebih besar karena mencerminkan pendapatan dan profitabilitas yang baik. Kedua, pembayaran pajak yang besar juga mencerminkan stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan, karena hanya perusahaan yang sehat secara finansial mampu membayar pajak dalam jumlah besar. Ketiga, tingginya beban pajak dapat mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan aktivitas bisnisnya, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, tingginya beban

pajak kini sering dianggap sebagai indikator positif dari profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan (Ainurrochman, 2023)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Devistania et al. (2023) yang menyatakan bahwa variabel *current tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki beban pajak kini yang kecil ataupun besar, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ainurrochman (2023) yang menyatakan bahwa pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk beban pajak tangguhan adalah 0,671392 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam beban pajak tangguhan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,6713%. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,343884 dengan nilai signifikansi $0.7327 > 0.05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak tangguhan, maka semakin menurun kinerja keuangan perusahaan. Alasan utama mengapa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan adalah sifatnya yang bersifat sementara sehingga tidak dapat langsung mempengaruhi laba bersih perusahaan, karena terkait dengan perbedaan sementara dalam pengakuan akuntansi komersial dan undang-undang perpajakan, khususnya dalam hal penyusutan dan amortisasi aset tetap. Di akuntansi komersial, metode penyusutan dapat bervariasi sesuai dengan estimasi penggunaan aset di masa depan, sementara undang-undang perpajakan sering membatasi pilihan menjadi metode garis lurus atau saldo menurun ganda dengan umur manfaat yang telah ditetapkan. Meskipun ada perbedaan dalam besarnya beban penyusutan, total pajak yang harus dibayar perusahaan tetap konsisten dalam jangka panjang, sehingga pajak tangguhan hanya bersifat sementara dan tidak berdampak langsung pada laba bersih yang dilaporkan, namun pengelolaannya dapat memengaruhi arus kas, likuiditas, dan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi atau membayar dividen, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan (Bhaktiar, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhaktiar, (2020) dan Devistania et al. (2023) yang menyatakan bahwa beban pajaktangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Beban pajak tangguhan tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena sifatnya yang sementara. Meskipun ada variasi dalam beban pajak antara kedua metode ini, total pajak yang harus dibayar perusahaan tetap stabil dalam jangka panjang. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Busra et., al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan sering menunda pembayaran pajak ke tahun berikutnya, tetapi akan mempengaruhi beban pajak di masa depan yang dapat menurunkan kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Tax to Book Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk *tax to book ratio* adalah 0,031194, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam *tax to book ratio* akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -0,0311%. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung sebesar -2,554114 dengan nilai signifikansi $0,0146 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *tax to book ratio*, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan, *tax to book ratio* adalah rasio antara laba akuntansi (*book income*) dan penghasilan kena pajak (*taxable income*). Perbedaan besar antara keduanya dapat mempengaruhi pendapatan laba perusahaan. Oleh karena itu, perencanaan pajak sangat penting untuk meminimalkan perbedaan ini agar laba bersih yang diperoleh perusahaan lebih maksimal, sehingga *Return on Assets* (ROA) juga dapat lebih optimal (Ainurrochman, 2023). Faktanya, perusahaan sektor kesehatan memiliki nilai rata-rata *tax to book ratio* sebesar 0,755965, atau 75% dari laba berjalan. *Tax to book ratio* yang tinggi mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara laba akuntansi dan laba fiskal perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mengelola laba cukup tinggi. Hal ini dapat berdampak negatif pada laba bersih dan profitabilitas perusahaan karena perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba kena pajak (Pratomo, 2023).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Busra et al., (2023) dan Ramadhanty (2023) yang menyatakan bahwa variabel *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya *tax to book ratio* tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan. Kenaikan jumlah *tax ratio* tidak berarti menyebabkan kenaikan atau penurunan kinerja keuangan secara otomatis. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Devistania et al., (2023) yang menyatakan bahwa variabel *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketika nilai *tax to book ratio* rendah, menunjukkan adanya manajemen pajak yang tidak efisien terhadap beban pajak tangguhan. Dengan demikian, *tax to book ratio* dapat memperlihatkan adanya potensi peningkatan kinerja keuangan perusahaan jika manajemen pajak ditingkatkan.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk *leverage* adalah 0,126631, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam *leverage* akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,1266%. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,554114 dengan nilai signifikansi $0.0102 < 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa peningkatan *leverage* (DER) dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai aset yang digunakan dalam operasi bisnis dengan tujuan meningkatkan profitabilitas. Meskipun membawa potensi keuntungan yang lebih besar, penggunaan utang juga meningkatkan risiko finansial perusahaan. Perusahaan yang tumbuh cepat cenderung lebih banyak menggunakan utang untuk mendukung ekspansi mereka, terutama jika mereka memiliki pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi. *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan utang dengan modal sendiri, dan penggunaan utang ini dapat meningkatkan modal untuk investasi dan potensi keuntungan, namun juga membawa risiko tinggi. Penting bagi perusahaan untuk menjaga tingkat hutangnya untuk memperkuat kepercayaan investor dan mengelola risiko *leverage*. Dengan demikian, *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Dewi, 2023).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. DER belum layak digunakan sebagai pengukur yang handal untuk *Return on Asset* (ROA). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pada perusahaan dengan DER tinggi, tidak selalu terjadi pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, peningkatan DER tidak selalu mengakibatkan penurunan nilai ROA. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023) dan Qilmi (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Debt to Equity Ratio* membandingkan hutang dengan modal perusahaan. Menggunakan hutang dapat meningkatkan modal untuk investasi dan potensi keuntungan, namun juga membawa risiko tinggi. Penting bagi perusahaan untuk menjaga tingkat hutangnya untuk memperkuat kepercayaan investor dan mengelola risiko *leverage*.

5. KESIMPULAN

1. Beban pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Semakin tinggi beban pajak kini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, yang mencerminkan pendapatan dan profitabilitas yang lebih tinggi serta stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan.
2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Meskipun meningkatnya beban pajak tangguhan dapat berpotensi menurunkan kinerja keuangan, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini bersifat sementara sehingga tidak langsung memengaruhi laba bersih yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.
3. *Tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah yang negatif pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Semakin tinggi nilai *tax to book ratio*, semakin rendah kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan pentingnya perencanaan pajak untuk meminimalkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak.
4. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Peningkatan *leverage* cenderung menyebabkan penurunan profitabilitas dan memunculkan risiko tambahan terkait beban bunga yang lebih tinggi serta risiko gagal bayar utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrochman, F., & Fidiana. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan, Pajak Kini, dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12.
- Amelia, L., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Debt To Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja. . . *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5 (3), 1457-1466.
- Amiruddin, A. (2021). Amanah Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(4), 833.
- Bhaktiar, F. F., & Hidayat, V. S. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan. *12(2)*, 265–276.
- Busra, Anisah, Y., Irawan, Y., Syarifudin, & Nufus, H. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax- to-Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Obliki Keuangan*, 2(100), p.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (14th ed.). Salemba Empat.
- Damayanti, D. (2022). The Effect of Deferred Tax and Tax to Book Ratio on Company

Financial

- Performance (An Empirical Study of Manufacturing Companies in The Food and Beverages Sub-Sector Listed on The Indonesian Stock Exchange for The Period 2017-2021). *Kontigensi: Scientific Journal of Management*, 10(2), 363–370.
- Devistania, F., Hutagol, P. M., Hutahaean, F. T., & Syahputra, O. (2023). “Pengaruh Pendapatan, Tax to Book Ratio, Taxable Income, Deferred Tax dan Current Tax Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.” 5(2).
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. (Cetakan Keempat). Alfabeta.
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150.
- Ibrohim, Kartika, Rika., & Noviyanti, T. N. S. (2021). Pengaruh Pajak Kini dan Manfaat Pajak Tangguhan Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2)(10.46306), 152–158.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021). *Pelaporan Korporat (Pertama)*. Penerbit IAI.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi Cetakan 12)*. Rajawali Pers.
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews (M. Surur, Ed.; Pertama)*. Academia Publication.
- Maulida, N. R., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Governance yang diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility, dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan (ROA). *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325.
- Napitupulu, R. B., Simanjutak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., M.Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan Spss, Stata, dan Eviews (1st ed.)*. Madenatera.
- Pramesti Irawan, G., & Suria Manda, G. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Quick Ratio (QR) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5, 81–89.
- Pratomo, E., & Suryati, A. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2). www.idx.co.id
- Saprudin, Kristianti, E., & Koeswardhana, G. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30.
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 72–80.
- Septianingsih, A., Pertama, S. A., Kependudukan, D., Sipil, P., & Tangerang, K. (2022). Pemodelan Data Panel Menggunakan Random Effect Model Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Umur Harapan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 525–536.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutauruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian keuangan (1st ed.)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, N., Mayliza, R., Nurani, R., & Yusnelly, A. (2021). Effect of Accounting Income And Taxable Income on Earnings Persistence on Miscellaneous Industry Sector Registered in Indonesia Stock Exchange. / *International Journal of Trends in Accounting Research*, 2(1), 121–129.
- Waluyo. (2014). *Akuntansi Pajak (5th ed.)*. Salemba Empat